



ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA LAMBAN BELAJAR (STUDI KASUS PESERTA DIDIK KELAS VI SDN CARANG PULANG 01)

ANALYSIS OF EARLY READING DIFFICULTIES IN SLOW LEARNING STUDENT (CASE STUDY OF GRADE VI STUDENTS OF SDN CARANG PULANG 01).

Fida Anisah¹, Mega Febriani Sya², Annissa Mawardini³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Fida Anisah (fidaanisah02@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan membaca permulaan merupakan bagian awal dari membaca di kelas rendah, di mana peserta didik memahami rangkaian kata huruf sebagai bunyi bahasa. Berdasarkan fakta yang ada bahwa masih ada peserta didik kelas VI yang masih belum lancar dalam membaca permulaan. Rendahnya minat membaca bisa berakibat buruk bagi peserta didik itu sendiri yang nantinya akan tertinggal pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai penyebab kesulitan membaca permulaan, dilaksanakan di SDN Carang Pulang 01, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun instrumen pengumpulan data dengan tes membaca, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI, guru kelas I-VI, dan orang tua. Prosedur analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca peserta didik mengalami kesulitan membaca kata sederhana, tetapi dalam mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) sudah bisa dalam menyebutkannya. Selain itu anak juga belum bisa membaca kata yang terdiri dari lima dan enam huruf atau lebih, terkadang saat membaca masih ada yang salah dalam penyebutannya. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang mengakibatkan anak belum lancar membaca.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Siswa Lamban Belajar.

Abstract

Early reading activities are the initial part of reading in lower grades, where students understand a series of words and letters as language sounds. Based on the existing facts, there are still sixth grade students who are not yet fluent in early reading. Low interest in reading can have a bad effect on the students themselves who will later fall behind in their lessons. This study aims to analyze in depth the causes of early reading difficulties, carried out at SDN Carang Pulang 01, Dramaga District, Bogor Regency. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data collection instruments are reading tests, observations, interviews, and documentation. The subjects in this study were sixth grade students, first-grade teachers, and parents. The data analysis procedures used were data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that students' reading ability has difficulty reading simple words, but in recognizing vowels (a, i, u, e, o) they can already mention them. In addition, children are also not yet able to read words consisting of five and six letters or more, sometimes when reading there are still mistakes in pronouncing them. This is caused by several factors, namely internal factors and external factors, which result in children not being fluent in reading.

Keywords: Analysis of Reading Difficulties, Early Reading, Slow Learning Students.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan ialah keterampilan bahasa reseptif yang dilalui anak usia dini. Sistem membaca permulaan menstimulasi terhadap anak sesuai tahapan yang baik, yakni seperti pemahaman pada huruf vokal dan konsonan (Pertwi, 2016).

Keterampilan membaca dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, juga menghubungkan bunyi-bunyi dengan artinya (Bukhari, 2010). Manfaat membaca adalah suatu kegiatan yang utama dalam aktivitas sehari-hari, sebab membaca tidak hanya mendapat informasi saja, Membaca dapat menambah kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir serta meningkatkan kreativitas (Meliyawati, 2016).

Rendahnya minat membaca bisa berakibat buruk bagi peserta didik itu sendiri maupun orang lain, pemicu utama rendahnya minat baca anak bisa terjadi dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung aktivitas membaca (Elendiana, 2020).

Kesulitan membaca ialah gangguan belajar merujuk terhadap ketidakmampuan seseorang saat membaca. Ketidakmampuan memahami huruf dan suku kata dalam bentuk tertulis. Serta menghadapi kesulitan ketika mengeja dan beberapa aspek bahasa yang lainnya (Sutanto, 2013). Kesulitan umum yang dihadapi siswa dalam belajar membaca diantaranya adalah: (1) kurang mengenali huruf, (2) membaca kata demi kata, (3) paraprase yang salah, (4) miskin pelafalan (Rofi'uddin & Zuhi, 2011).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut kesulitan membaca adalah sebuah kondisi keterbatasan belajar pada seseorang yang disebabkan oleh kesulitan dalam melaksanakan aktivitas memahami bacaan, huruf, angka, dan simbol. Gangguan ini mengarah pada otak yang telah mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca. Bahwa pada penelitian ini peneliti mengamati kasus peserta didik lamban belajar (*slow learner*) yang berfokus pada masalah terlambatnya dalam membaca permulaan.

Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki

prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90. Anak dengan lamban belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melainkan pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral. Sehingga mereka merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran (Triani & Amir, 2013).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas VI SD Negeri Carang Pulang 01, ditemukan seorang peserta didik anak laki-laki berinisial R yang terindikasi mengalami kesulitan dalam membaca setelah melakukan tes membaca. Hasil kemampuan baca peserta didik R, mengalami kesulitan membaca kata sederhana, tetapi dalam mengenal huruf vokal seperti [a, i, u, e, o] sudah bisa dan menyebutkannya dengan benar selanjutnya huruf konsonan seperti [b, d, c, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z] dapat menyebutkan dengan baik hanya saja ada beberapa huruf yang masih tertukar seperti [x] dibaca jadi [z], [v] dibaca jadi [p], [q] dibaca jadi [a] huruf-huruf itu saja yang saat dibaca tertukar, selain itu saat dites membaca mengenai huruf konsonan seperti [ng] dibaca jadi [gea], [nga] dibaca jadi [nge], [ngu] dibaca jadi [nyu]. Jadi pada huruf konsonan yang terdiri dari dua huruf atau tiga sekaligus membacanya malah berbeda dengan huruf yang semestinya. Selain itu anak juga belum bisa membaca kata yang terdiri dari lima dan enam huruf seperti kata [energi] dibaca [ernergi], [benda] dibaca [beda], [dapat] dibaca [ada]. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak belum bisa membaca gabungan kata yang memiliki lima huruf atau lebih dan membaca kalimat sederhana masih ada kesulitan. Serta peserta didik juga melakukan penambahan huruf pada setiap kata yang dibacanya. Peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti

karena biasanya kesulitan membaca permulaan itu dialami di siswa tingkat rendah tetapi hal ini ditemukan di siswa tingkat tinggi. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Lamban Belajar (Studi Kasus Peserta Didik Kelas VI SDN Carang Pulang 01)". Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu kasus, gejala sosial, atau unit sosial tertentu yang spesifik (Sudaryono, 2021). Penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini bertujuan untuk mengamati kasus kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas VI.

Sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles and Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan beberapa hasil penemuan penelitian yang diperoleh berdasarkan kegiatan tes membaca, observasi, wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur), dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SDN Carang Pulang 01.

1. Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik *Slow Learner*

Untuk subfokus penelitian pertama yaitu kesulitan membaca permulaan pada peserta didik *slow learner* peneliti menggunakan instrumen tes membaca untuk memperoleh sejauh mana kesulitan yang dialami oleh R. Berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan tes yang sudah dilakukan.

- a. Salah menyebutkan huruf konsonan.
Kesulitan yang dialami oleh R yang pertama adalah salah menyebutkan huruf konsonan. Huruf konsonan yang dimaksud yaitu huruf “b” dibaca “d”, “q” dibaca “p” dan “r” dibaca “i”. Hal ini diperoleh dari hasil tes membaca. R diminta untuk menyebutkan huruf a-z. Ternyata dari sekian huruf yang dibaca R kesulitan membedakan antara huruf b, d, q, r dan i.
- b. Sering menghilangkan huruf dalam kata.
Kesulitan yang dialami oleh R yang kedua yaitu sering menghilangkan huruf saat membaca, jadi R belum bisa merangkai suku kata dengan benar masih ada kata yang dibaca salah seperti penghilangan kata “bulan” menjadi “bula” hal ini terlihat pada saat tes membaca.
- c. Suka menebak kata.
R pada saat tes membaca suka sekali menebak kata yang sedang dibacanya, R tidak melihat huruf yang ada didepannya dengan benar terkadang membaca terburu-buru yang mengakibatkan salah saat membaca dan sering menebak kata, jadi pada

saat membaca tidak sesuai dengan bacaannya.

- d. Sering menambahkan kata, mengganti kata dan menghilangkan kata.
Kesulitan yang dialami R selanjutnya yaitu sering kali menambahkan kata saat membaca, mengganti kata dan menghilangkan kata hal ini terlihat saat tes membaca dilakukan, membacanya selalu ada yang salah tidak pernah fokus terhadap huruf yang di depannya.
- e. Belum lancar membaca kata yang mengandung rangkaian huruf digraf atau dwihuruf contohnya ny dan ng.
Pada saat membaca R sangat kesulitan jika di dalam huruf bacaannya terdapat huruf ny dan ng, R belum bisa membaca dua huruf sekaligus yang ada malah bacanya satu-satu bukan disekaliguskan
- f. Belum paham apa arti tanda baca.
Kesulitan terakhir yang dialami oleh R yaitu belum mengenal arti tanda baca, saat dites membaca R tidak memperhatikan tanda baca yang ada, terus saja membaca tidak ada jeda. Selama tes membaca peneliti mengobservasi R. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data tambahan yaitu R pada pertemuan pertama dan kedua terlihat pemalu dalam membaca, namun dengan seiring waktu R akhirnya lebih berani. Selain itu R selama membaca membutuhkan jarak yang lebih dekat dengan buku dengan posisi badan membungkuk. R juga terlihat sering kurang konsentrasi dan mudah terganggu dengan orang yang ada di sekitar.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Lamban Belajar

Selain kesulitan membaca permulaan subfokus dari penelitian ini juga adalah faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan. Untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab itu peneliti

menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh R yaitu adanya:

1. Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri

a. Intelegensi

Uraian di bawah ini menjelaskan tingkat intelegensi R selama proses pembelajaran seperti apa. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa R saat belajar belum bisa mengerjakan soal sendiri, masih dibantu oleh gurunya. Berikut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas VI. *“Tingkat intelegensinya di bawah rata-rata kerana nilainya juga di bawah KKM semua, terhalang belum bisa membaca jadi kesemua materi belum bisa memahami dan menulis pun masih suka ngasal kalau tidak diberitahu.”* (WS_19_November_2022)

b. Konsentrasi

Uraian di bawah ini membahas mengenai konsentrasi belajar R saat di dalam kelas. Berdasarkan hasil temuan di lapangan terlihat bahwa R kurang konsentrasi saat belajar, terkadang suka sibuk sendiri seperti suka mencorat-coret buku. Sese kali suka memperhatikan penjelasan dari gurunya tetapi pikirannya seperti kemana-mana. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas VI. *“Pada saat saya sedang menjelaskan saya perhatikan R itu kurang fokus orangnya, konsentrasinya kurang seperti memperhatikan saat belajar tetapi pikirannya kemana-mana. Pas saya tanya mengenai materi yang sedang dibahas R tidak bisa menjawabnya, tidak tahu apa-apa.”* (WS_19_November_2022)

c. Minat belajar Uraian di bawah ini menjelaskan mengenai minat belajar pada mata pelajaran yang R sukai. Berdasarkan hasil wawancara memang benar R lebih suka mata pelajaran olahraga dibanding mata pelajaran yang lain, hal tersebut sesuai dengan wawancara guru kelas VI. *“Kalau mata pelajaran R lebih suka pelajaran olahraga kalau mata pelajaran yang lain R kurang suka atau kurang memahami, karena terhambat dari belum bisa membaca jadi R merasa kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran yang lain.”* (WS_19_November_2022)

d. Motivasi belajar Uraian di bawah ini menjelaskan bagaimana motivasi belajar R terhadap suatu pelajaran. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa R kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran cenderung tidak aktif dan tidak pernah bertanya kepada gurunya, kecuali kalau disuruh oleh temannya bertanya baru R bertanya kepada gurunya dan itu pun jarang, hal tersebut sesuai dengan wawancara guru kelas VI. *“Perasaan R saat mengikuti pelajaran, saya lihat biasa saja tidak terlalu bersemangat karena anaknya juga emang pendiam tidak terlalu aktif saat di dalam kelas dan jarang bertanya.”* (WS_19_November_2022)

e. Percaya diri

Uraian di bawah ini menjelaskan mengenai rasa percaya diri R saat berada di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa R kurang percaya diri, R pada saat di kelas hanya berteman dengan teman sebangkunya dengan teman yang

lain R kurang dekat, dan selama di kelas R cenderung diam kurang aktif. Sedangkan saat di rumahnya R sering bermain tetapi dengan anak kecil, hal ini sesuai dengan wawancara guru kelas VI dan orang tua. *"Interaksi sosial R bersama temannya masih mau bermain dan suka bercanda dengan teman sebangkunya, tetapi dengan teman yang lain R kurang dekat, dan jika disuruh maju ke depan saat belajar R suka tidak mau rasa percaya diri anaknya kurang, kalau ada apa-apa R jarang bertanya, harus saya tanya duluan."* (WS_19_November_2022) Hal tersebut juga diungkapkan oleh orang tua R *"Kalau di rumah R suka bermain bersama temannya, hanya saja bermain dengan anak kecil bukan bermain yang seumuran dengan R, kalau disuruh main dengan teman seumurnya kadang R suka tidak mau, jadi inginnya main sama anak kecil terus."* (WR_21_November_2022)

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan

a. Faktor keluarga: Kondisi rumah yang kurang kondusif untuk belajar Uraian di bawah ini menjelaskan mengenai bagaimana kondisi rumah yang kurang kondusif bagi R. Berdasarkan hasil wawancara bahwa R saat belajar di rumah kurang konsentrasi karena rumahnya terkadang suka ada anak kecil yang bermain dan kondisi rumah yang kurang pencahayaan, hal tersebut sesuai dengan wawancara orang tua. *"Iya di rumah terkadang suka berisik sama adiknya dan temannya jadi suka terganggu kalau belajar membaca, kalau belajarnya malam hari anaknya suka ada alesan mengantuk, jadi belajar membacanya*

cuma pas siang hari saja setelah sepulang sekolah." (WR_21_November_2022)

b. Media pembelajaran

Uraian di bawah ini menjelaskan tentang media pembelajaran yang digunakan R untuk belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara bahwa R belajar membaca di rumah maupun di sekolah hanya menggunakan buku bacalah atau buku pelajaran saja, tidak ada media pendukung lainnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua.

"Kalau belajar membaca di rumah hanya menggunakan buku saja untuk belajar membaca tidak ada media lain yang digunakan." (WR_21_November_2022)

c. Faktor sekolah: Belum ada pembelajaran khusus

Uraian di bawah ini menjelaskan mengenai belum ada pembelajaran khusus untuk R saat di dalam kelas. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa R kesulitan dalam belajar jadi susah untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas VI.

"Untuk pembelajaran khusus memang belum ada, tetapi untuk belajar terkadang materinya suka dibedakan R suka diberi materi yang lebih mudah, kadang suka membuat kelompok kalau belajar. Karena R sudah di kelas VI jadi saya mengejar materi yang harus diajarkan untuk ujian nanti agar tidak ketinggalan, jadi kalau saat pembelajaran saya hanya membantu menjelaskan khusus ke R bagaimana cara mengerjakannya agar R bisa mengisi soal tersebut. Memang masih sedikit kesulitan untuk R belajar karena R harus berulang kali kalau diberitahu agar paham, karena waktu di sekolah itu sedikit jadi kadang suka

tidak beres mengerjakannya.”
(WS_19_November_2022)

- d. Adanya *bullying* dari teman sekelas Uraian di bawah ini menjelaskan bahwa R di kelas suka diledeki oleh temannya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa R mengalami *bullying* karena R belum bisa membaca, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas VI.

“R kadang pernah diledeki oleh temannya karena belum bisa membaca, tapi saya selalu mengingatkan untuk jangan seperti itu, dan sudah tidak meledeki lagi.”
(WS_19_November_2022)

Sebagai tambahan informasi dari wawancara terstruktur di atas peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap ibu dari R terkait permasalahan yang mungkin muncul saat kehamilan dan kelahiran R, dari wawancara tersebut diperoleh data bahwa tidak ada kelainan dalam masa kehamilan dan kelahiran. R dikandung selama 9 bulan dan dilahirkan secara normal, pertumbuhan dari bayi sampai kelas VI tidak menunjukkan adanya kelainan. Adapun perbedaan yang mencolok adalah kemampuannya di dalam akademik. Semua mata pelajaran memperoleh nilai di bawah KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari beberapa metode observasi, wawancara dan tes membaca yang kemudian telah dilakukan analisis data maka selanjutnya data tersebut akan dibahas sesuai dengan teori yang ada agar lebih terperinci dan terurai, yaitu sebagai berikut:

3. Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Slow Learner

Kesulitan membaca adalah di mana anak mempunyai kosakata yang terbatas dan lebih sedikit sehingga kerap mengalami kesulitan saat membaca dan berbahasa. Anak yang memiliki kesulitan dalam belajar biasanya memiliki daya mengenalinya rendah sulit dalam mempertahankan apa yang dilihat dan didengarnya (Aphroditta M, 2012).

- a. Salah menyebutkan huruf konsonan.
Salah menyebutkan huruf konsonan, di mana R masih kesulitan untuk menyebutkan huruf konsonan secara benar. Karena jika dibacanya secara acak masih saja ada yang tertukar dalam penyebutannya. Beda halnya dengan menyebutkan huruf a-z secara bertahap R bisa menyebutkan dengan benar tanpa ada yang salah. Hasil temuan di atas bahwa hal ini sesuai dengan pendapat Subini (2011) yang mengatakan bahwa ciri anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu: Sering terbalik mengidentifikasi huruf dan kata, contoh kuda dengan daku, palu dengan lupa, huruf b dengan d, dan sebagainya
- b. Sering menghilangkan huruf dalam kata.
Pada saat membaca sering menghilangkan huruf dalam kata, jadi pada saat membaca R tidak membaca semua huruf melainkan ada saja huruf yang tertinggal saat dibacanya, jadi R belum bisa merangkai suku kata dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Subini (2011) tidak bisa membaca kata-kata secara benar dan seimbang.
- c. Suka menebak kata
Pada saat membaca R suka menebak bacaan yang ada, jadi dibacanya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud. Sering kali R seperti itu saat membaca, jika R menemukan huruf yang memang susah untuk dibacanya dan R tidak bisa mengeja dengan baik pasti R akan menebak bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Subini (2011)

bahwa anak kesulitan membaca Kerap mengulangi dan menebak kata-kata atau frasa saat membaca

- d. Sering menambahkan kata, mengganti kata dan menghilangkan kata
Kesulitan selanjutnya yang dialami oleh R yaitu pada saat membaca R sering menambahkan kata dan menghilangkan kata. Jadi pada saat membaca R terkadang tidak fokus dengan kata yang ada di depannya masih suka salah dalam membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Shanty (2014) yang mengatakan bahwa ciri karakteristik anak kesulitan membaca adalah Kesulitan pada membaca dan mengeja kata.
- e. Belum lancar membaca kata yang mengandung rangkaian huruf digraf atau dwihuruf contohnya ny dan ng. Masih belum bisa membaca huruf digraf contohnya ny dan ng, R masih kesulitan dalam membaca jika terdapat huruf digraf, karena R tidak tahu cara mengejanya seperti apa. Kesusahan dalam menyusun huruf-huruf dalam kata. Sulit mengucapkan fonem dan menggabungkannya menjadi sebuah kata Subini (2011).
- f. Belum paham apa arti tanda baca
Pada saat membaca R belum paham mengenai arti tanda baca jika di dalam kalimat tersebut terdapat tanda koma dan tanda titik. R masih belum tahu arti dari tanda-tanda tersebut. Jadi pada saat membaca intonasinya naik turun tidak stabil. Sesuai dengan pendapat dari Hidayatullah & Rahmawati (2018) kesulitan dalam menguasai makna cerita yang dibaca

4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik *Slow Learner*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan diperoleh data bahwa yang menyebabkan kesulitan R dalam membaca yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor internal bergantung pada pertumbuhan fungsi otak peserta didik. Faktor internal terbagi menjadi (Subini, 2011):

- a. Intelegensi
Tingkat intelegensi R di bawah rata-rata hal ini terlihat dari belum bisa membaca, menulis masih asal-asalan, dan berhitung pun R masih kesulitan belum bisa menjumlahkan angka. Selain itu semua mata pelajaran R memperoleh nilai di bawah KKM. Menurut Muammar (2020) yang mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan membaca permulaan adalah faktor intelektual.
- b. Konsentrasi
R pada saat di kelas kurang konsentrasi dalam belajar, hal ini terlihat dari R terkadang suka sibuk sendiri seperti suka mencorat-coret buku. Selain itu R di kelas juga sering bengong pada saat guru menjelaskan, jadi apa yang disampaikan oleh guru R suka tidak paham.
Hal ini disebabkan oleh keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial. Mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Amelia, 2016).
- c. Minat belajar
Minat belajar yang R sukai hanya minat terhadap mata pelajaran olahraga, pada mata pelajaran yang lain R kurang berminat karena R kesulitan dalam mengisi soal-soal, maka dari itu R senang jika pelajaran olahraga, sedangkan pelajaran yang lain R kesulitan dalam menulis sebab dari belum bisa membaca jadi kesulitan ke yang lain hal itu berakibat jadi sering tertinggal pelajaran.
- d. Motivasi belajar

Motivasi belajar R pada saat di dalam kelas terlihat kurang bersemangat hal itu disebabkan karena R merasa kesulitan dalam hal membaca jadi R tidak mengerti dengan materi yang disampaikan.

e. Percaya diri

Rasa percaya diri R pada saat di dalam kelas kurang percaya diri, hal ini terlihat dari R hanya berteman dengan teman sebangkunya saja dengan yang lain R kurang dekat. Hal ini diungkapkan Shanty (2014) yang mengatakan bahwa ciri karakteristik anak kesulitan membaca adalah Percaya diri rendah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor eksternal melingkupi (Subini, 2011):

a. Faktor keluarga: Kondisi rumah yang kurang kondusif untuk belajar

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang suka digunakan R untuk belajar membaca hanyalah berupa buku pelajaran dan buku bacalah. Pada saat di sekolah R belajar membaca dengan gurunya hanya menggunakan buku, tidak ada media lain yang digunakan.

c. Faktor sekolah: Belum ada pembelajaran khusus

Guru belum melakukan pembelajaran khusus untuk anak kesulitan membaca seperti R apa lagi sudah di kelas VI, jadi R merasa kesulitan jika diberi tugas oleh gurunya karena materinya susah dan R tidak bisa mengerjakannya sendirian.

d. Adanya *bullying* dari teman sekelas

Faktor selanjutnya yang dialami oleh R yaitu pada saat di dalam kelas R suka diledaki oleh teman-temannya karena belum lancar membaca, hal ini berakibat R jadi malu dan menjadi pendiam serta R jarang dekat dengan teman sekelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

Kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik *slow learner* (R) yaitu: 1) Salah menyebutkan huruf konsonan seperti “b” dibaca “d”, “q” dibaca “p” dan “r” dibaca “i”; 2) Sering menghilangkan huruf dalam kata contohnya “bulan” menjadi “bula”; 3) Suka menebak kata; 4) Sering menambahkan kata, mengganti kata dan menghilangkan kata contohnya “mereka” jadi “marah”; 5) Belum lancar membaca kata yang mengandung rangkaian huruf digraf atau dwihuruf contohnya, ny dan ng; 6) Siswa belum paham apa arti tanda baca jika di dalam bacaan terdapat tanda titik, tanda koma, atau tanda tanya. Tidak berhenti saat membaca jika ada tanda titik di depan; 7) Kesulitan dalam konsentrasi; 8) Percaya diri rendah; 9) Gelisah dan tegang saat membaca; 10) Membaca dengan jarak yang dekat.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik *slow learner* yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal yaitu dari dalam diri sendiri meliputi adanya: Faktor psikologis yang tercakup intelegensi, konsentrasi, minat belajar, motivasi belajar dan rasa percaya diri yang dialami oleh R.

2) Faktor eksternal ialah dari luar diri sendiri yang berasal dari lingkungan sekitar terdiri dari:

a. Faktor keluarga di mana kondisi rumah yang kurang kondusif untuk belajar dan media belajar yang hanya berupa buku.

b. Faktor sekolah belum adanya pembelajaran yang khusus untuk R, media pembelajaran hanya berupa buku, dan adanya *bullying* dari teman sekelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia dan rahmat yang telah diberikan kepada saya. Akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekurangannya. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang berada disekitar saya, yang selalu memberikan semangat dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Saya persembahkan karya ini kepada suami dan orang tua karena mereka saya bisa sampai dititik ini. Terima kasih atas dukungannya baik dalam bentuk moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2), 53-58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>
- Aphroditta M. (2012). *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*. Javalitera. Jogjakarta.
- Bukhari. (2010). *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*. PeNA. Banda Aceh.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hidayatullah, K. N., & Rahmawati, D. (2018). *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disleksia*. Albasil Aksara. Tangerang.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Deepublish. Yogyakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil. Mataram.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1) 759-764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Rofi'uddin & Zuhdi. (2011). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Shanty, M. (2014). *Semua Hal Yang Harus Diketahui Tentang Disleksia*. Familia. Yogyakarta.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera. Jogjakarta.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers. Depok.
- Sutanto, T. (2013). *Terapi Dan Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Familia. Yogyakarta.
- Triani & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Luxima Metro Media. Jakarta Timur.